

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

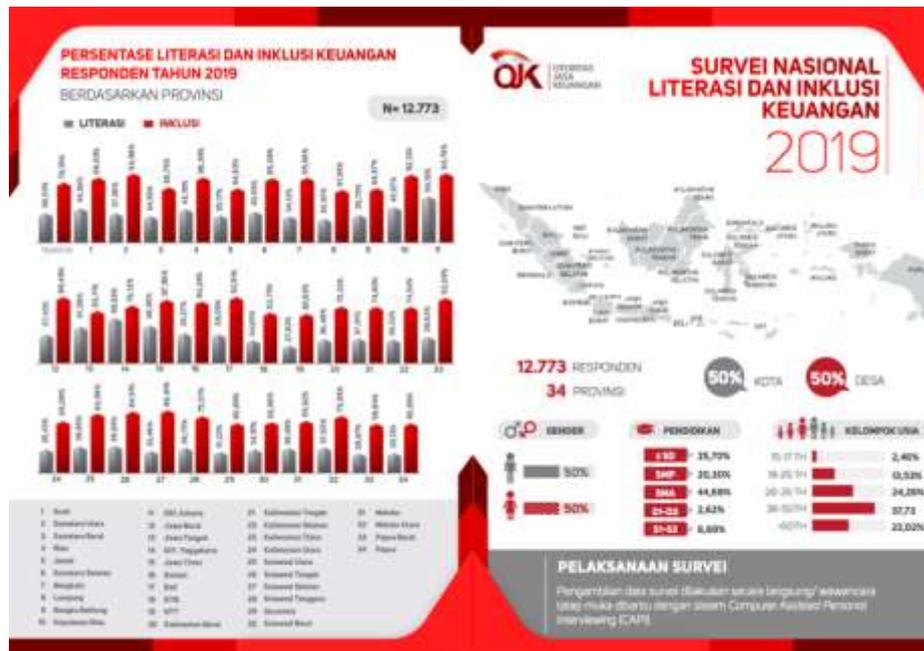
Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM pada Indonesia jumlahnya sangat banyak dari Data Kementerian Koperasi serta UKM RI tahun 2019 dicermati asal jumlah unit atau para pelakunya, yaitu mencapai 99,99% (atau kurang lebih 65.465.497 Unit) dari total pelaku usaha di Indonesia. Populasi usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) masih didominasi oleh usaha Mikro yaitu sebesar 98,70% serta sisanya usaha kecil serta menengah (Putri, 2020).

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan penduduk Indonesia pemerintah terus berupaya dengan program Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun (SNLIK). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk memetakan keadaan terkini literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Survei dilakukan Pada tahun 2019, SNLIK dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan sebaran wilayah yang lebih luas yaitu 12.773 responden di 34 Provinsi yang tersebar di 67 Kabupaten/Kota.

Berikut ini data Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan :

Gambar 1.1 Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan 2019



Sumber : ojk.go.id

Berdasarkan Survei Nasional Literasi serta Inklusi keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 mengukuhkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka ini lebih baik dari hasil survei tahun 2016, yakni indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. sehingga dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan pengetahuan keuangan (literasi) sebesar 8,33%, dan peningkatan akses atas produk dan jasa keuangan (inklusi Keuangan) sebesar 8,39%. SNLIK OJK 2019 mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan jenis

kelamin serta strata daerah perkotaan/perdesaan. Dalam survei yang dilakukan berdasarkan persentase literasi dan inklusi provinsi Lampung menunjukkan indeks literasi keuangan 30.97% dan indeks inklusi keuangan 61.94%, indeks tersebut dapat dikatakan rendah dibanding persentase provinsi lain.

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah di Indonesia, tetapi baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology dalam perilaku pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih memahami tentang konsep dan produk keuangan sehingga akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan keuangan. Menggunakan pemahaman keuangan yang baik dibutuhkan akan terciptanya lingkup masyarakat pelaku UMKM yang cerdas dalam mengambil keputusan keuangan dan peningkatan mutu pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan pada pengelolaan keuangan menjadi suatu persoalan pada UMKM sebab pemilik UMKM mengabaikan betapa pentingnya literasi keuangan. persoalan ini umumnya muncul dikarenakan pengetahuan dan isu pelaku UMKM tentang Akuntansi terbatas, pendidikan pelaku UMKM juga mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM.

Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami produk dan jasa ekonomi. sehingga para pelaku UMKM tidak mengetahui secara jelas situasi keuangan pada usaha mereka dan tidak menyadari cara untuk menyesuaikan pengelolaan keuangan. oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan pada keberlanjutan UMKM dan kesejahteraan rakyat.

OJK (SNLKI Revisit 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi kecakapan hidup bagi individu agar mampu merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan terus dilakukan oleh OJK, dengan upaya meningkatkan literasi keuangan yang meliputi peningkatan *knowledge*, *skill*, dan *confidence* serta *financial attitude* dan *financial behaviour*. Masyarakat diharapkan mereka dapat mengelola keuangan pribadi maupun usahanya. Lalu OJK (SNLKI Revisit 2017) juga mengatakan upaya dalam meningkatkan inklusi meliputi pengembangan layanan dan produk keuangan untuk masyarakat dapat diakses melalui ketersediaan produk dan layanan keuangan yang mungkin sesuai dengan bakat dan kebutuhan jaringan. Selain itu, terdapat empat faktor yang berbeda dalam inklusi keuangan, yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan keuangan, penggunaan layanan dan produk keuangan, dan peningkatan pemanfaatan layanan dan produk keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri.

Rendahnya literasi keuangan dan inklusi keuangan indikator-indikator tersebut menyulitkan UMKM untuk memahami dan mempraktekkan pengelolaan

keuangan dalam usaha, selanjutnya situasi saat ini UMKM dituntut untuk melekat teknologi dan pengelolaannya serba berbasis teknologi, dari pengolahan hingga bahan jadi, hingga pembayaran keuangan berbasis teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi menimbulkan permasalahan yang kemudian menjadi tugas UMKM dengan munculnya *financial technology* (fintech) bagi UMKM.

Fintech atau *financial technology* merupakan sebagai sebuah inovasi bidang pelayanan keuangan dalam memanfaatkan teknologi (Wahyudi et al., 2020). Kehadiran *financial technology* menjadi harapan bagi pelaku UMKM di Indonesia dalam mengembangkan usahanya. *Fintech* merupakan strategi untuk masalah ekonomi yang terkait dengan permodalan dan harga, melalui kemudahan aplikasi bantuan *credit score* dengan *Fintech*, khususnya pelaku UMKM yang ingin melebarkan sayap (Ningsih, 2020). *Fintech* dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pelaku UMKM mampu memanfaatkan dan menggunakan layanan keuangan digital yang tersedia namun sebagian besar tidak melekat pengetahuan atau literasi keuangan layanan keuangan tersebut. Perkembangan teknologi tersebut diharapkan mampu menjadi media untuk berkembangnya pola pikir pelaku UMKM, sehingga dapat tercermin dalam perilaku mereka terkait dengan keuangannya.

Literasi keuangan artinya pemahaman tentang keuangan yang menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. literasi keuangan adalah pemahaman tentang keuangan dan potensi untuk

menerapkannya untuk mencapai kemakmuran finansial. Lalu, menurut Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek di antaranya : 1) Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum 2) Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan. 3) Literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi. 4) Literasi keuangan tentang asuransi yang berkaitan dengan pemahaman tentang produk-produk asuransi.

Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang.

Inklusi keuangan adalah tersedianya hak akses ke berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017). Sedangkan *Center for Economic Inclusion* (CFI, 2016) mendefinisikan inklusi ekonomi sebagai akses terhadap produk moneter yang sesuai dengan nilai kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, adanya akses masuk yang benar, terutama kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dalam hal keamanan pembeli, dan

ketersediaannya diberikan kepada pelanggan. Kita semua. Selain itu, masyarakat juga diharapkan memungkinkan memperoleh informasi dan mampu membuat pilihan pengelolaan keuangan yang tepat. Dari definisi saat ini, bahwa elemen yang berperan dalam inklusi keuangan yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan keuangan, penggunaan dan kualitas.

Penduduk Desa Jati Mulyo terdiri dari masyarakat urban dan masyarakat asli. Mayoritas mata pencarian mereka bergerak di bidang pertanian. Masalah kemiskinan di Desa Jati Mulyo yang masih tinggi menjadikan penduduk harus bisa mencari peluang usaha yang bisa menunjang taraf ekonomi yang semakin baik, sehingga UMKM merupakan pilihan bagi penduduk untuk melakukan usaha. Jumlah UMKM di Desa Jati Mulyo tercatat sebanyak 304 para pelaku UMKM. Jenis usaha tersebut beragam mulai dari kerajinan, fashion, jasa dan kuliner. Namun yang paling dominan adalah kuliner.

Banyak pelaku UMKM di Desa Jati Mulyo yang menjalankan usaha tidak mengontrol anggaran dengan baik sehingga menimbulkan kerugian yang sering terjadi dalam usaha. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis-jenis usaha setiap tahun, karena kesalahan dalam menjalankan usaha, lebih tepatnya dalam penanganan anggaran.

Sejumlah pelaku UMKM di Desa Jati Mulyo juga menyatakan bahwa usaha dagang mereka biasanya berjalan baik tanpa memanfaatkan kaidah akuntansi dengan baik, dengan cara memiliki buku dan perhitungan keuangan yang sederhana atau tidak memiliki dalam usahanya. Mereka hanya melakukan

pencatatan keuangan sederhana berupa pendapatan dan biaya paling sederhana dari bukti transaksi jual beli. Kemudian ada juga yang tidak membuat pencatatan keuangan dari setiap transaksi pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berminat melakukan penelitian di Kecamatan Jati Agung, Lampung selatan khususnya di desa Jati Mulyo dengan Luas Wilayah = 700,32 km² (BPS, 2020). Kecamatan Jati Agung terdiri dari 21 desa yaitu : Banjar Agung, Fajar Baru, Gedung Agung, Gedung Harapan, Jati Mulyo, Karang Anyar, Karang Rejo, Karang Sari, Marga Agung, Marga Kaya, Margo Lestari, Margo Mulyo, Margodadi, Margorejo, Purwotani, Rejomulyo, Sidoharjo, Sidodadi Asri, Sinar Rejeki, Sumber Jaya, dan Way Hui. Tetapi yang menjadi penelitian ini hanya di Desa Jati Mulyo.

Perilaku keuangan berkaitan dengan setidaknya tugas seseorang yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengendalian uang dan segmen ini dilakukan secara produktif (Rahmayanti et al., 2019). Sementara itu, sejalan dengan Nofsinger (2001) bahwa perilaku finansial adalah mempelajari bagaimana manusia benar-benar berperilaku dalam kemauan finansial. Seseorang yang memiliki perilaku finansial yang bertanggung jawab memiliki kecenderungan untuk menjadi kuat dalam penggunaan uang tunai yang mereka miliki, termasuk menciptakan anggaran, menyimpan uang dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2017).

Perilaku manajemen keuangan (*Financial Manajement Behavior*), adalah salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut Humaira & Sagoro dalam Ariadin & Safitri (2021) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka yang dilihat dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Menurut Rachmiyantono dalam Ariadin & Safitri (2021) perilaku manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Perilaku manajemen keuangan juga itu karena salah satu kemampuan paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, khususnya UMKM, sebab pilihan pelanggan dari sehari-hari akan berpengaruh pada keamanan finansial.

Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan bijak dengan cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan dimasa depan dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya (Djou, 2019).

Penelitian dibidang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sudah banyak dilakukan terutama penelitian literasi keuangan yang dilakukan dikalangan pelaku UMKM diantaranya penelitian menurut Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari et al (2020) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan

signifikan terhadap sikap keuangan. hasil Penelitian Salsabila (2021) yang menyatakan variabel literasi keuangan Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan, inklusi keuangan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, begitu juga dengan *financial technology* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian Anisyah et al (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh perilaku keuangan dan financial technology juga tidak berpengaruh pada perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian akan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo ?
3. Apakah financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo.
3. Untuk mengetahui pengaruh financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jati Mulyo.

1.4 Motivasi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena terdapat isu sebagai berikut. Pertama, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM di Indonesia jumlahnya sangat besar dari Data Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2019 dilihat dari jumlah unit atau para pelakunya, yaitu mencapai 99,99% (atau sekitar 65.465.497 Unit) dari total pelaku usaha di Indonesia. Kedua, Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedua, Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Ketiga, inklusi keuangan dapat menjadi faktor juga dalam pengelolaan keuangan. OJK (2017) mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, *Fintech* atau *financial technology* merupakan sebagai sebuah inovasi bidang pelayanan keuangan dalam memanfaatkan teknologi (Wahyudi et al., 2020). Hadirnya teknologi keuangan merupakan harapan bagi para pelaku UMKM di Indonesia dalam mengembangkan usahanya. kelima, penelitian ini juga untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*), yang merupakan salah satu standar penting dalam bidang keuangan. Perilaku seseorang dalam mengatasi anggarannya ditinjau dari faktor psikologi dan kebiasaan laki-laki atau perempuan.

UMKM hingga saat ini menjadi perhatian pemerintah dalam hal kemampuan UMKM untuk memperoleh akses dari lembaga keuangan yang terbuka seluasnya luasnya. Peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan terus dilakukan oleh OJK, dengan upaya meningkatkan literasi keuangan yang meliputi peningkatan knowledge, skill, dan confidence konsumen dan masyarakat diharapkan mereka dapat mengelola keuangan pribadi maupun usahanya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Jati Agung khususnya Desa Jati Agung sebagai objek pada penelitian ini untuk menambah wawasan pelaku usaha serta meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM dengan literasi keuangan, sehingga dapat memberikan tambahan informasi serta referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki maksud untuk memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan padaa UMKM terutama dikalangan pelaku UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak diantaranya bagi UMKM, akademisi dan peneliti. Bagi UMKM, membantu memberikan informasi dan diharapkan pelaku UMKM di Desa Jati Mulyo semakin sadar akan pentingnya penerapan literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan usaha. Bagi Akademisi, Sebagai tambahan informasi serta referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah dan meningkatkan wawasan serta

pemahaman tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.